



SEJENAK DI PERPUSTAKAAN KOTA YOGYAKARTA

Menumbuhkan Budaya Literasi

"MENULIS itu asyik, bebas bercerita, bisa menuangkan perasaan dalam tulisan dan dibaca banyak orang juga."

Demikianlah kata Hasna (11), siswi kelas 6 SDIT Al Khairaat Yogyakarta, mengungkapkan alasannya mengikuti kelas menulis 'Sanggar Menulis Cahaya' di Perpustakaan Kota Yogyakarta, Jumat (2/9). Hari itu sudah memasuki pertemuan bulan keempat. Artinya, sebulan lagi kegiatan itu berakhir.

Hasna tidak sendiri. Ada Maidah dan Aida, teman satu kelompoknya. Keduanya juga siswi kelas 6 SDIT Al Khairaat. Ketiga anak itu bersama 12 orang lain turut dalam kegiatan yang digelar Perpustakaan Kota Yogyakarta bekerjasama dengan Forum Lingkar Pena (FLP) Yogyakarta.

"Hal yang paling sulit dalam menulis itu menentukan judul, padahal tulisannya sudah jadi," kata Maidah, yang sedang menyelesaikan tugas membuat Majalah Dinding (Mading).

Sore itu 15 anak dibagi menjadi tiga kelompok. Masing-masing anak di tiap kelompok memiliki tugas yang berbeda-beda. Seperti halnya Maidah, yang bertugas membuat pemak-permik pada lembar Mading.

Agar kemampuan anak lebih terasah, materi yang diberikan pun beragam, selain membuat mading ada kegiatan menulis cerpen, puisi, dongeng juga pengetahuan tentang alur, dialog serta penokohan. Di akhir

program pada Oktober mendatang, ada semacam evaluasi hasil belajar, semua anak yang membuat karya tulis bebas dan nantinya dicetak oleh pihak Perpustakaan Kota Yogyakarta. Menumbuhkan minat menulis serta membaca sejak usia anak adalah tujuan program tersebut.


Proses

Kegiatan belajar kepenulisan di Sanggar Menulis Cahaya sudah berlangsung selama delapan tahun. Para pengajar yang berasal dari FLP pun bergantian mengisi. Kegiatan tersebut berlangsung setiap Senin dan Jumat.

"Setiap kelas masing-masing diisi 30 anak, namun dalam perjalanannya saat ini tinggal separuhnya saja, karena sebuah proses," jelas Reza Aditya, mentor penulis.

Menurut Reza, memberi materi membuat karya tulis bukan hal yang sulit. Asal anak-anak suka dan antusias, kegiatan belajar mengajar berlangsung sangat menarik. Lebih-lebih program tersebut gratis, sehingga semua anak bisa turut serta di dalam kelas menulis itu.

Sanggar Menulis Cahaya menjadi salah satu media Perpustakaan Kota Yogyakarta dalam menumbuhkan minat membaca dan menulis di dalam masyarakat, terutama anak-anak. Selain itu, untuk meman-



MP-FAJAR S KURNIAWAN

Kegiatan membuat majalah dinding oleh anak-anak Sanggar Menulis Cahaya di Perpustakaan Kota Yogyakarta.

jakan pengunjung, fasilitas juga dibuat nyaman. Akses internet cepat, bebas memilih tempat baca, layanan audio visual, dan *blind corner* adalah beberapa fasilitas yang dimiliki.

Perpustakaan merupakan media penting sebagai tempat belajar. Melalui fasilitas yang tersedia, Perpustakaan Kota Yogyakarta ingin mengubah cara pandang masyarakat tentang perpustakaan. Sebab, selama ini tidak sedikit orang merasa bosan ketika berada di perpustakaan.

"Perpustakaan menjadi salah satu cara mengenalkan budaya literasi pada masyarakat. Dimana belajar tidak selalu berkaitan dengan sekolah, melainkan bisa juga dengan membaca buku," jelas

Pustakawan Perpustakaan Kota Yogyakarta, Triyanta SPd MIP.

Triyanta menjelaskan, guna menarik minat pembaca, pada momentum Hari Kunjung Perpustakaan 14 September 2016 mendatang, Perpustakaan Kota Yogyakarta akan memberikan pelayanan lebih bagi pengunjung. Ada *welcome drink* bagi pengunjung yang datang hari itu. Kegiatan tersebut sekaligus memeriahkan Hari Aksara yang jatuh pada 8 September.

Saat ini, Perpustakaan Kota Yogyakarta memiliki 31 ribu koleksi dan 20 ribu judul buku. Sementara sirkulasi peminjaman dan pengembalian buku setiap hari mencapai 400 eksemplar. Sedangkan pengunjung perhari mencapai 850 orang. ■ Fajar

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Kantor Arsip dan Perpustakaan	Positif	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 29 Maret 2025
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005